

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *ROLE PLAYING* KOMBINASI DENGAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS V SDN ULU BENTENG 1 KABUPATEN BARITO KUALA

Rustam Effendi & Hendra
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan kombinasi model *Role Playing* dan NHT. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Ulu Benteng 1 tahun pelajaran 2014/2015 semester 2. Hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Role Playing* dan NHT, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bahasa Indonesia dalam materi berbicara siswa kelas V SDN Ulu Benteng 1 tahun pelajaran 2014/2015. Dalam setiap pertemuan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan kombinasi pendekatan kooperatif tipe *Role Playing* dan NHT.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Kombinasi Model *Role Playing* dan NHT, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Tujuan utama pembelajaran berbicara di SD adalah melatih siswa dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kenyataan dilapangan sangatlah sulit untuk membuat peserta didik khususnya anak SD untuk berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Begitu pula yang terjadi pada siswa kelas SDN Ulu Benteng 1. Berdasarkan hasil wawancara pada guru dan observasi siswa V SDN Ulu Benteng 1 pada semester II (2014/2015) hasil belajar siswa pada materi berbicara masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata 60, dari 25 siswa yang dapat memenuhi nilai standar hanya 32% (8 siswa) dan sisanya 68% (17 siswa) berada dibawah indikator ketuntasan belajar yang diterapkan sekolah yaitu 70. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi berbicara di kelas V SDN Ulu Benteng 1 disebabkan variasi model yang digunakan masih kurang, dan siswa kurang aktif.

Adapun untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas melalui kombinasi pendekatan kooperatif tipe *Role Playing* dan NHT untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada aspek keterampilan berbicara, serta pemilihan model ini telah disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa usia SD

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:(1) Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan kombinasi model pembelajaran *Role Playing* dan *Numbered Head Together* dalam materi berbicara siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Ulu Benteng 1 ? (2) Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi berbicara dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Role Playing* dan *Numbered Head Together* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ulu Benteng 1? (3) Apakah dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *Role Playing* dan *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ulu Benteng 1?.

Dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik (anak usia SD). Karakteristik peserta didik itu antara lain, yaitu 1) kematangan mental dan kecakapan intelektual,(2) kondisi fisik dan kecakapan psikomotorik, (3) umur, (4) jenis kelamin (Iskandarwassid dan sunendar, 2009:169-170).

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Susanto, 2013:245). Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan (Tarigan, 2008:16).

Model pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi pula

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2013:46). Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan mengkombinasikan model pembelajaran *Role Playing* dan *Number Heads Together* (NHT). *Role Playing* ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati (Djamarah, 2010:237). Sedangkan NHT merupakan varian dari diskusi kelompok, tujuan dari NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat Slavin (Huda, 2013:203). Dari kombinasi model pembelajaran *Role Playing* dan *Numbered Heads Together* (NHT) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar berinteraksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat diajukan hipotesis bahwa pembelajaran menggunakan kombinasi pendekatan kooperatif tipe *Role Playing* dan *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara kelas V SDN Ulu Benteng 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas dengan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. PTK atau *Classroom action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto (2010:17-20) adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Ulu Benteng 1 Marabahan kabupaten Barito Kuala. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan siswa perempuan sebanyak 10 orang. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V semester 2 mengenai materi keterampilan berbicara menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Role Playing* dan *Number Heads Together*. Pengamat yang akan mengawasi jalannya proses belajar mengajar pada saat peneliti

melaksanakan tindakan kelas yaitu ibu Herliati, S.Pd, SD selaku wali kelas V SDN Ulu Benteng 1. Ada beberapa faktor yang akan diteliti pada penelitian ini antara lain (1) aktivitas guru dalam melaksanakan kombinasi model *Role Playing* dan *Number Heads Together* (NHT). (2) aktivitas siswa, baik secara kelompok maupun individual. (3) hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor yang diteliti. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi dalam setiap siklus.

Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Ulu Benteng 1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (mengadakan pengamatan secara langsung) yang terdiri dari (1) data kuantitatif adalah data tentang hasil belajar siswa kelas V SDN Ulu Benteng 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara menggunakan lembar observasi hasil belajar keterampilan berbicara siswa diambil pada saat bermain peran. (2) Data kualitatif adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi pendekatan kooperatif tipe *Role Playing* dan *Number Heads Together* mata pelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa baik individu maupun kelompok diambil saat pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu observasi guru dan siswa dalam pembelajaran dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel presentasi. Sedangkan data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa yang dianalisis dengan teknik presentasi dan ketuntasan belajar. Analisis data mengenai ketuntasan belajar secara individu dan klasikal yaitu (1) ketuntasan individu diperoleh dengan jumlah skor dibagi dengan nilai skor maksimal di kali 100. (2) ketuntasan klasikal diperoleh dengan jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah siswa dikali 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang telah dilaksanakan pada 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu : Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 cukup aktif, keaktifan siswa

hanya mencapai 56%, karena model yang dipelajari terasa masih baru bagi siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 masih rendah dan ketuntasan belajar individu belum tercapai, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 8 dan ketuntasan klasikalnya hanya 40%. (2) pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 saat PBM berlangsung sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya dengan presentasi 66% (kualifikasi aktif) dan aktivitas dalam belajar kelompok 66% dengan kualifikasi aktif, namun masih belum maksimal. Hasil belajar masih rendah dan ketuntasan belajar individu belum tercapai, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 68 dan ketuntasan klasikal 68%. (3) Siklus II pertemuan 1, aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 meningkat, keaktifan siswa mencapai 79% dengan kualifikasi aktif, sedangkan aktivitas dalam belajar kelompok juga meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu mencapai 77% dengan kualifikasi aktif. Hasil belajar sudah tercapai, dengan ketuntasan klasikal 76%. (4) Siklus II pertemuan 2 aktivitas siswa secara individu mencapai 87% kualifikasi sangat aktif dan aktivitas kelompok mencapai 87% sangat aktif. Hasil belajar terus mengalami peningkatan dan cukup memuaskan dengan nilai rata-rata siswa 82 dengan ketuntasan klasikal 92%. Pencapaian tersebut melebihi standar yang telah ditetapkan 80% dan KKM diterapkan yaitu 70. Maka tindakan kelas ini dikatakan berhasil.

Aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui kombinasi pendekatan kooperatif tipe *Role Playing* dan NHT yang pada setiap siklus terjadi peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa ini dikarenakan adanya perbaikan pembelajaran ketika dilakukan refleksi terhadap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Warsita (2008:85) bahwa inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Dalam model pembelajaran ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru membimbing siswa dalam belajar kelompok. Hal ini sesuai pendapat rusman (2011:201) bahwa pada pembelajaran kooperatif guru lebih berperan sebagai fasilitator. Observasi aktivitas siswa juga meningkat dalam setiap pertemuan, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang berkesesuaian dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan kombinasi pendekatan kooperatif tipe *role playing* dan NHT, dimana pembelajaran langsung diperankan oleh siswa. Sesuai pendapat Cohen (Slavin, 2008:243) pemeranan penting dalam pembelajaran untuk mengingat, peserta didik dalam kegiatan belajar jauh lebih baik kalau mereka sendiri yang meminta memerankan tugas tersebut (secara

fisik melaksanakannya) daripada hanya menonton guru.

Hasil belajar pada siklus I masih belum memperoleh hasil yang diharapkan, sedangkan Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dikuatkan oleh beberapa teori yaitu Djamarah, 2010:237) dengan kegiatan memerankan ini akan membuat anak didik lebih meresapi perolehannya dan meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan NHT, Huda (2013:203) memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Sehingga dengan diterapkannya kombinasi pendekatan kooperatif tipe *Role Playing* dan NHT dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kombinasi pendekatan kooperatif tipe *Role Playing* dan *Number Heads Together* (NHT) yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Ulu Benteng 1.

- (1) Hasil penelitian aktivitas siswa meningkat dalam setiap pertemuan dengan kualifikasi sangat baik.
- (2) Hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal mencapai kualifikasi sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asmani, Ma'mur, Jamal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Laksana
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slavin, E. R. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Tarigan, Guntur, Henry. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta